BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media komunikasi yang terjadi saat ini telah memudahkan orang di seluruh dunia untuk saling berkomunikasi. Berbagai jenis media termasuk media massa dapat digunakan sebagai salah satu sarana penyampaian pesan. Salah satu bentuk media massa seperti radio sangat efisien untuk menyampaikan pesan ke audien dalam jumlah yang banyak secara langsung. Karenanya peran media penyiaran radio sangat penting dalam ilmu komunikasi khususnya ilmu komunikasi massa (Morissan, 2008: 13).

Penyiaran radio adalah media komunikasi masa dengan menyampaikan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan (Riswandi, 2009: 1). Radio sebagai media massa banyak digunakan karena memberikan kemudahan untuk mendapatkan berbagai macam informasi, hiburan serta pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Radio efektif untuk menyebarkan informasi karena penyajiannya berbentuk audio yang dapat di dengarkan dimana saja dan kapanpun dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat pada umumnya.

Produksi program siaran radio merupakan proses pengelolaan ide atau gagasan dengan mentransfer naskah suara dan menjadi suatu hasil nyata dari ide tersebut. Pada dasarnya produksi program siaran radio merupakan paduan penciptaan suara yang mampu membangkitkan emosi, imajinasi dan sugesti

pendengar dengan rangkaian kata-kata dari penyiar, suara ataupun musik dan sound efek yang menjadi kesatuan utuh.

Strategi produksi program siaran radio bertujuan untuk memenuhi kebutuhan khalayak akan sajian program yang dapat diterima dan dinikmati oleh pendengar serta mampu bersaing dengan media lainnya untuk mempertahankan eksistensi stasiun radio tersebut. Dalam mempertahankan eksistenis radio, diperlukan penyesuaian dengan karakteristik pendengar, sehingga radio melakukan banyak strategi agar khalayak tetap bertahan mendengarkan radio mereka. Di Kota Bandung sendiri, terdapat 42 radio siaran FM dengan sajian program yang berbeda-beda (data.go.id diakses pada 8 mei 2020).

Stasiun radio merupakan sarana media publik yang sangat strategis dalam mengembangkan dan menyajikan segala informasi baik itu berita, iklan dan musik. Hal itu pula yang dilakukan oleh 105.1 FM I-Radio Bandung dengan menyajikan program siaran yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat dinikmati oleh pendengar di Kota Bandung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

I-Radio Bandung sebagai radio musik nomor satu di Kota Bandung memiliki berbagai macam program siaran yang mampu dinikmati oleh para pendengar. Tidak hanya menyajikan program musik yang menjadi program unggulannya, tetapi I-Radio Bandung juga menyajikan program informatif dan menghibur yang mampu menambah pengetahuan para pendengar setianya yang biasa disebut dengan *I-Listeners*. Indonesia, Informatif, Interaktif dan Intermezzo merupakan konsep yang dihardirkan oleh I-Radio Bandung atau biasa disebut “4I”.

I-Radio Bandung siap bersaing dengan stasiun radio lainnya dengan harapan para pendengar menjadikannya sebagai pilihan utama di Kota Bandung. Salah satu bentuk strategi yang dilakukan I-Radio Bandung ialah dengan memproduksi program siaran Jalan SoreSore yang dikemas dalam bentuk feature yang informatif serta menghibur. Program Jalan SoreSore, disiarkan pada hari Jumat pukul 19.00-20.00 WIB yang ditemani oleh dua penyiar andalan I-Radio Bandung, yaitu Bagus Aulia dan Yunni Meliashari. Kedua penyiar tersebut memberikan informasi mengenai berbagai tempat wisata dan kuliner yang berada di daerah Bandung.

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah maka terdapat batasan masalah yang akan diteliti, penelitian ini hanya berfokus pada Strategi Produksi Program Jalan SoreSore Dalam Mempertahankan Eksistensi I-Radio Bandung.

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pra-porduksi program Jalan SoreSore di I-Radio Bandung?
2. Bagaimana strategi produksi program Jalan SoreSore di I-Radio Bandung?
3. Bagaimana strategi pasca-produksi program Jalan SoreSore di I-Radio Bandung?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok batasan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pra-porduksi program Jalan SoreSore di I-Radio Bandung
2. Untuk mengetahui strategi produksi program Jalan SoreSore di I-Radio Bandung
3. Untuk mengetahui strategi pasca-produksi program Jalan SoreSore di I-Radio Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu jurnalistik mengenai teori strategi produksi siaran media massa terutama dalam strategi produksi program feature di radio. Serta menjadi refrensi sebagai bahan pembelajaran ilmu jurnalistik yang berkaitan dengan media massa dan komunikasi penyiaran.

1.4.2 Secara Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan serta pertimbangan mengenai kegiatan jurnalistik di radio dalam membuat strategi produksi program feature untuk menjaga eksistensi program dan medianya. Serta menjadi masukan bagi studi selanjutnya dalam kegiatan jurnalistik di radio.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Dalam menentukan judul penelitian ini, penulis mengadakan tinjauan kepustakaan yang ada di Perpustukaan Umum UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Perpustakaan Digital Univeristas Jakarta serta Universitas Mulawarman. Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan yang membahas strategi produksi program radio atau sejenisnya, diantaranya:

Skripsi Yuliana Rachmah Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalitik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Bandung dengan judul Strategi Program Infolita (Studi Kasus Pemberitaan Radio Lita 90.9 FM Bandung). Metode yag digunakan ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori hirarki yang dikemukakan oleh Shoemaker dan Reese pengaruh isi media. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perumusan strategi pemberitaan dalam program *infolita*, pelaksanaan strategi pemberitaan yang dilakukan dalam program *infolita*, dan evaluasi strategi pemberitaan dalam program *infolita*. Hasil dari penelitian ini yaitu, program infolita melakukan strategi, *pertama* ,dengan perumusan terlebih dahulu yang ingin dicapai baik setiap tahunnya maupun setiap harinya sebelum pelaksanaan dimulai meliputi kegiatan mengembangkan visi misi, mengidentifikasi peluang, persaingan eksternal organisasi. *Kedua*, pelaksanaan strategi yang dilakukakan meliputi menetapkan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, mengalokasi sumber daya, mengubah struktur organisasi. *Ketiga*, evaluasi yang dilakukan sebulan

sekali terkait semua program dengan mengkaji ulang faktor internal dan eksternalnya yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan

Skripsi Churiyana Nugraha Jurusan Ilmu Komunkasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Bandung 2018 dengan judul Produksi Siaran Berita Televisi (Strudi Deksriptif Siaran Program Berita Nusantara Kini Pagi di Jawapostv). Penelitian ini menggunakkan metode deskriptif kualitatif dengan meggunakan teori Produksi Televisi oleh Fred Wibowo dengan menggambarkan tiga tahapan produksi mulai dari praproduksi, produksi hingga pascaproduksi. Hasil penelitian diketahui bahwa tahapan produksi program Nusantara Kini Pagi di Jawapostv adalah; 1) produksi program Nusantara Kini Pagi diawali dengan tahap praproduksi penentuan topik utama lewat rapat proyeksi dan menghasilkan topik utama yang akan dijadikan bahan liputan untuk reporter sesuai arahan koordinator lapangan, setelah itu perencanaan teknis seperti pengecekan semua peralatan yang akan digunakan dalam proses produksi. 2) setelah itu ada tahap produksi yakni menyiapkan materi, sarana, biaya organisasi pelaksana, dan pelaksanaan produksi yang dimulai menerjemahkan lalu membuat naskah, dubbing lalu proses editing. 3) sedangkan pascaproduksi dimulai dengan proses editing offline, editing online dan mixing atau pengecekan antara gambar, naskah dan suara sudah sesuai ataubelum kemudian hasil akhir editing akan dipreview oleh produser.

Skripsi Kemal Aqwan Maulana Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 dengan judul Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and

Entertainment Television. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan teori Teori Hirarki Isi Pesan Media oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana pelaksanaan produksi rpgram berita Indonesia Morning Show di NET.TV, bagaimana proses produksi program berta Indonesia Morning Show ditinjau dari teori hirarki isi pesan media, bagaimana analisis produksi program berita Indonesia Morning Show melalui 3 tahap sesuai yang dikatakan Fred Wibowo yaitu praproduksi, prudksi dan pascaproduksi. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan produksi program Indonesia Morning Show di NET.TV melalui tiga tahap utama yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi yang dimana dalam tahapannya memiliki proses penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Tahap selanjutnya produksi dimana terdapat proses peliputan, penulisan naskah dan dubbing. Pada tahapan terakhir adalah pascaproduksi dimana terdapat proses penyuntingan, penayangan live sampai evaluasi. Ditinjau dari teori hirarki pengaruh isi pesan media, tim manajerial memilih berita mana yang akan naik dilihat dari unsur audiens sebagai target utamanya. Kemudian dari unsur organisasi dan juga ideologi media. perusahan pengiklan, organisasi sosial dan instansi pemerintah juga berperan sebagai salah satu sumber berita yang dipilih.

Skripsi Pessi Andayani Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009 dengan judul Analisis Produksi Program Pemberitaan Dunia Dalam Berita di Televisi Republik Indonesia (TVRI*)*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode

deskriptif kualitatif dengan teori Produksi Televisi oleh Fred Wibowo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses prudiksi program pemberitaan Dunia Dalam Berita di TVRI dan bagaimana proses produksi pada berita Thailand Prime Minister. Hasil penelitian dari penelitian ini yakni proses produksi program pemberitaan DBD di TVRI meliputi berita yang bersumber internasional dan nasional yang masing-masing melalui beberapa tahapan, seperti dikemukakan oleh Fred Wibowo, yakni: praproduksi, dimulai dengan pencarian ide, perencaaan dan persiapan. Produksi program pemberitaan DBD di TVRI, dimulai dengan pelaksanaan produksi yakni meliput berita ke lapangan sampai kembali ke kantor. Sedangkan pascaproduksi pada program pemberitaan ini merupakan tahap penyelesaian (pengeditan berita, mulai dari naskah, gambar dan suara) dan proses penayangan. Pada berita internasional, pelaksanaan produksinya berbeda dengan tahapan produksi berita nasional. Tim produksi harus mencari dan memperoleh sumber berita dari kantor berita asing, dalam hal ini Reuters (bukan dari liputan di lapangan secara langsung sebagaimana mestinya).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Skripsi Fachir Yusuf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2016 dengan judul Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori Komunikasi Massa Shannon dan Weaver. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana produksi program berita pada Radio Metro Mulawarman Samarinda. Hasil penelitian ini yaitu siaran program berita melalui tiga tahapan produksi yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Proses produksi pada siaran program

berita diantaranya adalah mencari topik-topik yang ingin diangkat saat *on air* nanti dengan melakukan rapat setiap harinya untuk membahas secara umum topik-topik apa saha yang ingin disampaikan selama *on air* nantinya sampai akhir pekan, yang terdiri dari produser, seorang *programmer direction*, penyiar dan pemutar lagu atau *mixman*, serta membuat rundown sederhana, emilihan lagu dan persiapan teknis di studio sebelum *on air*. Proses produksi program ini terdiri dari penyiar, produser yang sekaligus menjadi pengarah acara bertugas memantau jalannya acara selama *on air*, mengingatkan kepada penyiar mengenai durasi acara dan pergantian segmen. Pada pascaproduksi dilakukan tahap evaluasi mengenai kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat produksi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1

Hasil Penelitian Sebelumnya

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Yuliana Rachmah Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2017) Skripsi *Strategi Program Infolita (Studi Kasus Pemberitaan Radio Lita 90.9 FM Bandung*	Teori Hirarki Isi Pesan Media oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996: 60). Metode Deskriptif Kualitatif.	Hasil penelitian ini yaitu strategi program infolita, *pertama*, merumuskan terlebih dahulu pencapaian baik setiap tahunnya maupun setiap harinya sebelum pelaksanaan dimulai meliputi kegiatan mengembangkan visi misi, mengidentifikasi peluang, persaingan eksternal organisasi. *Kedua*, menetapkan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, mengalokasi sumber daya, mengubah struktur organisasi. *Ketiga*, evaluasi yang dilakukan sebulan sekali terkait semua program dengan mengkaji ulang faktor internal dan eksternalnya yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan.	Penelitian ini sama-sama menggunakan teori hirarki isi pesan media dan metode deskriptif kualitatif. Selain itu penelitian ini juga sama-sama membahas mengenai strategi suatu radio dalam salah satu program siarannya.	Perbedaannya yaitu, penelitian ini berfokus pada perumusan strategi pemberitaan, pelaksanaan strategi serta evaluasi strategi. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada strategi praproduksi, produksi serta pascaproduksi dari salah satu program di radio.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	Churiyana Nugraha Ilmu Komunikasi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018) Skripsi *Produksi Siaran Berita Televisi (Strudi Deksriptif Siaran Program Berita Nusantara Kini Pagi di Jawapostv)*	Teori Produksi Televisi oleh Fred Wibowo (2007: 21). Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian diketahui bahwa tahapan produksi program Nusantara Kini Pagi di Jawapostv adalah; 1) praproduksi penentuan topik utama lewat rapat proyeksi dan menghasilkan topik utama yang akan dijadikan bahan liputan, setelah itu perencanaan teknis proses produksi. 2) tahap produksi yakni menyiapkan materi, sarana, biaya organisasi pelaksana, dan pelaksanaan produksi yang dimulai menerjemahkan lalu membuat naskah, dubbing lalu proses editing. 3) sedangkan pascaproduksi dimulai dengan proses editing offline, editing online dan mixing atau pengecekan.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi sebuah program siaran. Selain itu, sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teori yang berbeda. Penelitian yang akan diteliti menggunakan teori hirarki isi pesan media. penelitian ini berfokus pada strategi produksi program televisi sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada strategi produksi program radio.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Kemal Aqwan Maulana Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2016) Skripsi *Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television*	Teori Hirarki Isi Pesan Media oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996: 60). Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan produksi program Indonesia Morning Show di NET.TV melalui tiga tahap utama yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi yang dimana dalam tahapannya memiliki proses penemuan ide, perencanaan dan persiapan. Tahap selanjutnya produksi dimana terdapat proses peliputan, penulisan naskah dan dubbing. Pada tahapan terakhir adalah pascaproduksi dimana terdapat proses penyuntingan, penayangan live sampai evaluasi.	Penelitian ini sama-sama menggunakan teori hirarki isi pesan media dan metode deskriptif kualitatif. Selain itu penelitian ini juga sama-sama membahas mengenai strategi produksi suatu program siaran.	penelitian ini berfokus pada strategi produksi program televisi sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada strategi produksi program radio.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Pessi Andayani Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2009) Skripsi *Analisis Produksi Program Pemberitaan Dunia Dalam Berita di Televisi Republik Indonesia (TVRI)*	Teori Produksi Televisi oleh Fred Wibowo (2007: 21). Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini yakni proses produksi program pemberitaan DBD di TVRI melalui beberapa tahapan, seperti dikemukakan oleh Fred Wibowo, yakni: praproduksi, dimulai dengan pencarian ide, perencaaan dan persiapan. Produksi program pemberitaan DBD di TVRI, meliput berita ke lapangan sampai kembali ke kantor. Sedangkan pascaproduksi pada program pemberitaan ini merupakan tahap penyelesaian (pengeditan berita, mulai dari naskah, gambar dan suara) dan proses penayangan.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi sebuah program siaran. Selain itu, sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teori yang berbeda. Penelitian yang akan diteliti menggunakan teori hirarki isi pesan media. penelitian ini berfokus pada strategi produksi program televisi sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada strategi produksi program radio..

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Fachir Yusuf Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman (2016) Skripsi *Analisis Proses Produksi Program Berita Radio Metro Mulawarman Samarinda*	Teori Komunikasi Massa Shannon dan Weaver Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini yaitu siaran program berita melalui tiga tahapan produksi yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Proses produksi pada siaran program berita diantaranya adalah mencari topik-topik yang ingin diangkat saat *on air* dengan melakukan rapat setiap harinya untuk membahas secara umum topik-topik apa saja yang ingin disampaikan selama *on air*, , serta membuat rundown sederhana, pemilihan lagu dan persiapan teknis di studio sebelum *on air*. Proses produksi program ini terdiri dari penyiar, produser yang sekaligus menjadi pengarah acara bertugas memantau jalannya acara selama *on air*, mengingatkan kepada penyiar mengenai durasi acara dan pergantian segmen. Pada pascaproduksi dilakukan tahap evaluasi mengenai kekurangan dan kelebihan yang terjadi saat produksi.	Penelitian ini sama-sama berfokus pada strategi produksi program siaran radio mulai dari praproduksi, produksi dan pasca produksi.	Teori penelitian berbeda, Penelitian ini menggunakan teori komunikasi mssa Shannon dan Weaver, sedangan penelitian yang akan diteliti menggunakan teori hirarki isi pesan media.

1.5.2 Landasan Teori

Teori dalam penelitian ini menggunakan Teori Hirarki Pengaruh Isi Pesan Media yang dikemukakan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese. Dalam teori ini dijelaskan bahwa internal maupun eksternal media berpengaruh terhadap isi pemberitaan dari media itu sendiri. Teori ini dibagi menjadi beberapa level pengaruh isi media yaitu:

Pertama, individu pekerja media (individual level). Pemberitaan sebuah media sangat dipengaruhi oleh para pekerja media atau jurnalis sebagai pencari berita yang dapat membentuk pemberitaan dalam sebuah media. Menurut Shoemaker dan Reese, ada beberapa faktor yang membentuk karakteristik serta latar belakang seorang pekerja media, antara lain: gender, etnis, orientasi seksual, faktor pendidikan dan lain sebagainya.

Kedua, tingkat rutinitas media atau kebiasaan sebuah media dalam pengemasan sebuah berita yang berefek pada pemberitaan tersebut. Sumber berita, organisasi media serta audiens menjadi unsur yang membentuk rutinitas media tersebut. Jika suatu media rutin memberitakan informasi atau kritik seputar politik, maka media tersebut dikenal dengan pemberitaan politiknya.

Ketiga, tingkat organisasi media. Struktur, kebijakan serta tujuan dari sebuah media berkaitan dengan tingkatan ini. Dalam orgnisasi media yang menjadi salah satu fokus dalam sebuah tujuan ialah untuk mencari keuntungan. Selain itu, tujuan utamanaya adalah melayani publik dan mendapatkan pengakuan profesional.

Keempat, pengaruh luar organisasi media. Tingkatan ini dipengaruhi oleh kelompok kepentingan, khalayak serta institusi sosial sebagai sumber informasi. Unsur lainnya yang sangat berpengaruh dalam tingkatan ini yaitu iklan dan khalayak penikmat isi media yang membiayai produksi sebagai penentu keberhasilan dan juga sumber keuntungan sebuah media. Hal inilah yang seringkali menjadi batu sandungan media dalam pengemasan isinya.

Kelima, pengaruh ideologi. Pada tingkatan ini ideologi diartikan sebagai kerangka berpikir yang digunakan oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana cara mereka menghadapinya. Ideologi media merujuk pada kode etik jurnalistik yang diakui secara umum. Nilai-nilai ideologi inilah yang harus dijunjung tinggi dan dipraktikan oleh setiap jurnalis dalam kinerja di lapangan.

.Gambar 1.1

Tingkatan Teori Hirarki Pengaruh Isi Pesan Media

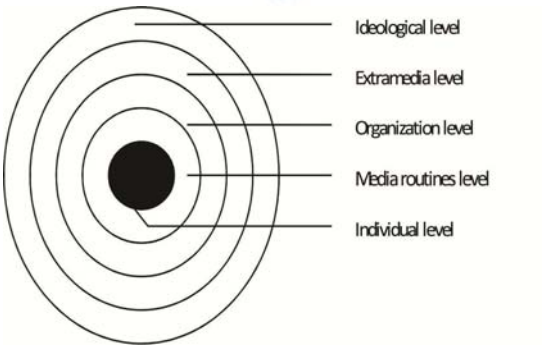

(Reese, 1990:191)

Asumsi dari teori ini adalah kebijakan internal organisasi media serta eksternal media berpengaruh kepada bagaimana isi pesan media disampaikan kepada khalayak. Kepentingan pemilik media, individu wartawan sebagai pencari berita serta rutinitas organisasi media merupakan pengaruh internal dari isi pesan

media. Sedangkan iklan dan organisasi luar media menjadi faktor eksternal terhadap isi pesan media.

Berkaitan dengan Strategi Produksi I-Radio Bandung dalam berita feature pada program Jalan SoreSore, teori Hirarki Isi Pesan Media oleh Shoemaker dan Reese dalam praktiknya dipengaruhi lima tingkatan dalam teori tersebut.

Hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan produksi program radio dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal media seperti yang disebutkan diatas. Dimulai dari paling kecil hingga terbesar, kelima tingkatan diatas menunjukan bahwa tingkatan tersebut berpengaruh terhadap isi pesan media.

Dalam produksi program yang terjadi dalam program Jalan SoreSore di I-Radio Bandung, tidak terlepas dari pengaruh internal dan eksternal itu sendiri. Apalagi dalam menggarap sebuah program yang berunsur berita dengan memberikan informasi melalui strategi produksinya. Disinilah dibutuhkan kecermatan para pekerja I-Radio Bandung untuk mencapai tujuannya dengan mengetahui bagaimana strategi media dalam memproduksi, maka kita dapat memahami bagaimana media mempengaruhi masyarakat ataupun sebaliknya.

Apabila pendengar terpengaruh oleh isi pesan yang diberikan oleh program Jalan SoreSore, berarti strategi yang dilakukan berhasil mempengaruhi masyarakat sehingga mampu bersaing dan layak untuk didengar oleh pendengar setianya. Dengan begitu strategipun harus dilakukan agar proses yang terjadi dapat memikat para pendengarnya dengan program yang disajikan khusus pada I-Radio Bandung dengan program Jalan SoreSore.

1.5.3 Landasan Pemikiran

1.5.3.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran

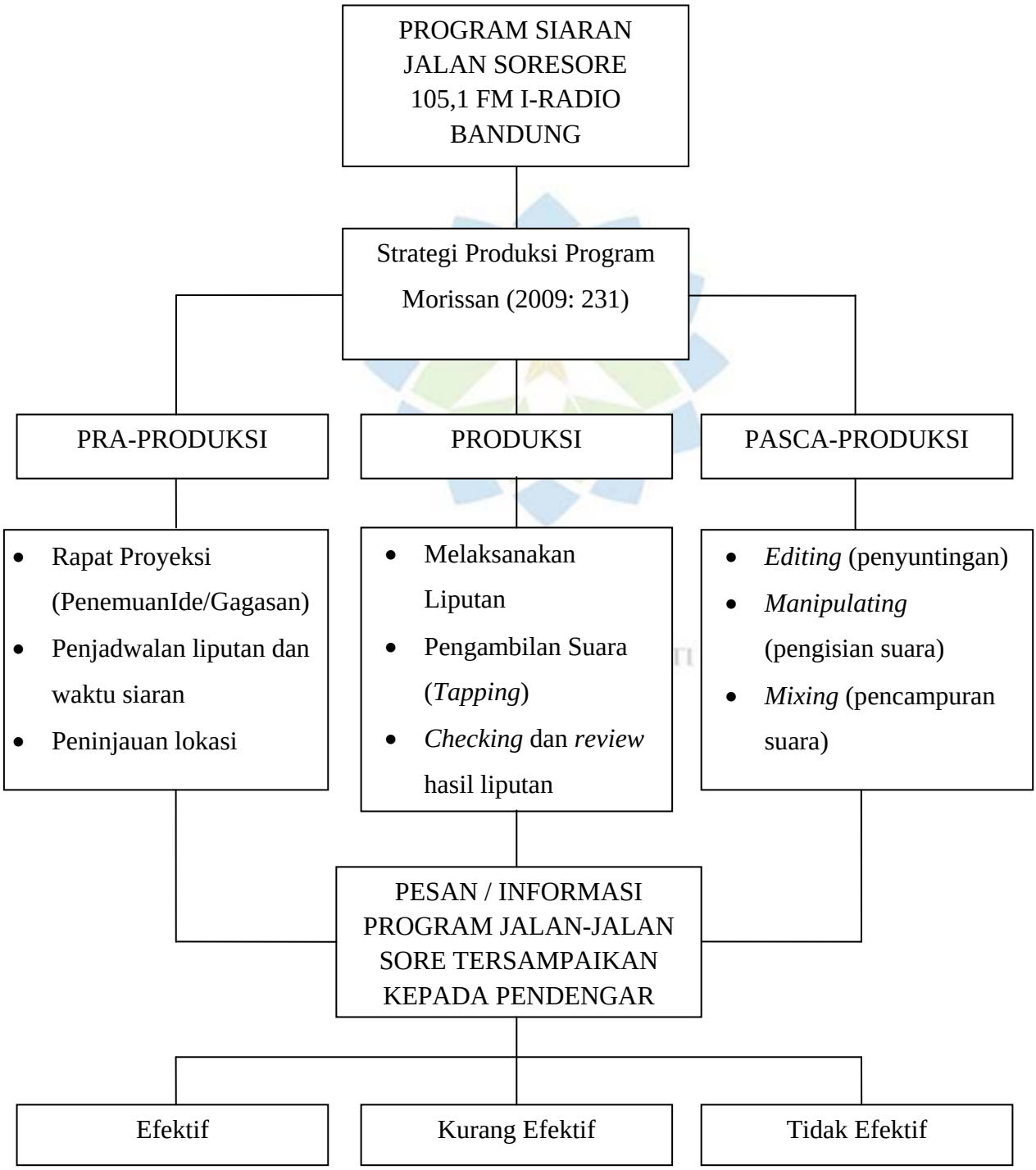

1.5.3.2 Strategi Produksi Program

Strategi dalam pengertian umum adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dengan mengatur atau merancang segala pelaksanaan mulai dari perencanaan sampai dengan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Pada hakikatnya strategi sebagai metode atau siasat yang digunakan dalam suatu kegiatan dengan tujuan yang jelas. Pembentukan strategi dibutuhkan kebijakan yang tepat dan akurat dalam membuat keputusan agar tercapainya suatu tujuan

Dalam radio diperlukan strategi produksi program yang tepat sebagai cara agar program yang disiarkan dapat dinikmati oleh pendengar media tersebut. Menurut Morissan (2009: 231), pengelolaan program siaran dibagi menjadi beberapa startegi, yakni: perencanaan program, produksi program, eksekusi program, pengawasan dan evaluasi program. Dalam hal ini, peneliti menggunakan strategi produksi untuk membantu penelitian.

Produksi program siaran radio dibagi menjadi tiga tahapan produksi, yakni: pra-produksi, produksi dan pasca-produksi. Pada tahapan pra-produksi dalam memproduksi sebuah program, media membahas mengenai gagasan awal sampai dengan bagaimana pelaksanaan program dibuat. Dalam tahapan ini semua ide dan gagasan untuk proses produksi dilapangan dari setiap individu yang terlibat dituangkan. Perencanaan alat pendukung juga menjadi salah satu pembahasan dalam tahapan ini. Peninjauan lokasi merupakan salah satu contoh kegiatan pra-produksi yang dilakukan di I-Radio Bandung. Tahapan produksi merupakan kegiatan dilapangan yang sudah direncanakan dalam tahapan pra-produksi diatas. Dalam tahapan ini kegiatan seperti liputan dan pengambilan suara

secara langsung ataupun *taping* merupakan bagian dari tahapan produksi. Lalu tahapan pasca-produksi merupakan kegiatan setelah tahapan pra-poduksi dan produksi dilakukan. Pada tahapan ini, semua kegiatan pengambilan suara dan peliputan telah selesai yang selanjutnya dilakukan proses penyuntingan (*editing*), memberikan ilustrasi musik, efek dan lain sebagainya.

Dalam radio, tahapan produksi dilakukan untuk menciptakan imajinasi khalayak hanya dengan rangkaian kata-kata dari penyiar yang didukung dengan musik sebagai latarnya. Imajinasi tersebut harus membangkitkan emosi dan juga sugesti bagi para pendengrnya.

Terdapat dua format penyajian berita dalam radio, yakni: 1) Siaran langsung (*Live Report*), yaitu reporter langsung melaporkan fakta atau peristiwa yang diperoleh dilapangan. 2) Siaran tunda, yaitu fakta atau peristiwa yang diperoleh reporter dilapangan diedit terlebih dahulu sebelum disiarkan di studio. Dalam siaran tunda, informasi yang diproleh dapat disajikan dalam bentuk berita langsung (*Straight News*) atau berita feature.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5.3.3 Feature Radio

Secara umum program radio terdiri dari dua jenis, yaitu program musik dan juga informasi. Pengemasan kedua program tersebut harus mampu memenuhi kebutuhan pendengar. Siaran berita, *talk show*, informasi hiburan dan jinggel adalah jenis program siaran yang paling sering diputar oleh radio.

Dalam jurnalistik, feature adalah tulisan khas bergaya sastra berisi cerita faktual sebuah peristiwa atau masalah, menuturkan fakta, peristiwa, disertai

riwayat terjadi, duduk perkaranya, proses pembentukannya dan cara kerjanya. Feature bertujuan untuk menghibur serta memberikan informasi tentang suatu kejadian dengan cara yang menarik. Informasi yang diberikan dalam feature menekankan fakta-fakta menarik yang merangsang emosi (menghibur dan memunculkan empati).

Feature radio berisi kisah sebuah peristiwa. namun karena sifatnya auditif, maka siaran feature radio didukung oleh musik dan suara sebagai latar sehingga dapat meciptakan imajinasi dibenak pendengar. Penyampaian feature radio disampaikan seperti orang bertutur atau bercerita. Dengan kata-katanya, penyiar menggambarkan suatu objek yang mempu membuat pendengar membangkitkan minatnya untuk menghidupkan imajinasi seolah-olah pendengar sedang berada dikejadian tersebut.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor I-Radio 105.1 FM Bandung yang berada di jalan Ahmad Yani Nomor 269A Kota Bandung. Lokasi ini digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian guna memenuhi kebutuhan informasi tentang strategi dan profil I-Radio FM Bandung. Selebihnya penelitian dilakukan dilokasi yang fleksibel tergantung kesepakatan peneliti dengan para narasumber yang dipilih untuk membantu kelancaran penelitian ini.

16.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma konstruktivisme digunakan dalam penelitian ini. Paradigma ini memandang bahwa realitas kehidupan sosial terbentuk dari hasil konstruksi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana realita suatu program siaran dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi tersebut dibentuk. Dalam paradigma ini, pengetahuan bukan hanya hasil dari suatu fakta dan pengalaman tetapi juga dari hasil konstruksi pemikiran. Paradigma ini menempatkan posisi peneliti setara dengan subjeknya bahkan sebisa mungkin masuk serta memahami bentuk suatu konstruksi yang dilakukan dalam suatu penelitian.

Ada beberapa macam pendekatan dalam penelitian komunikasi. Berangkat dari latar belakang penelitian ini, Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan karakteristik individu serta situasi dalam kelompok tertentu.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang diteliti. Jenis metode penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Tujan penelitian ini untuk mengungkapkan fakta, keadaan atau fenomena, variabel serta keadaan yang terjadi dengan menyajikan data yang di dapat dengan apa adanya. Penafsiran serta penuturan data penelitian deskriptif kualitatif bersangkutan dengan situasi, sikap serta pandangan yang sedang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan keadaan, hubungan antarvariabel, perbedaan fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi dan lain sebagainya.

Pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data dan kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data merupakan kegiatan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode deksriptif kualitatif karena penelitian ini menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah dari suatu kejadian. Serta diharapkan dengan metode ini dapat mempermudah menemukan jalan-jalan baru dengan menyatakan fenomena-fenomena yang ada disertai dengan prediksi peneliti.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber

1.6.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis data yang membantu memberikan informasi tentang strategi pra produksi, produksi dan pasca produksi pada program siaran Jalan Sore-Sore di I-Radio FM Bandung. Data yang ada sebagai fakta dan informasi yang didapat dari subjek penelitian, aktivitas serta tempat penelitian. Dengan mengamati, mendengar serta merasakan, data kualitatif dapat diperoleh. Data-data tersebut berupa catatan dilapangan yang harus diterjemahkan, transkip hasil wawancara, dokumen pribadi serta media yang diteliti.

1.6.4.2 Sumber Data

Sumber data merupakan darimana data itu didapat. Terdapat dua jenis sumber data, yakni:

a. Sumber Data Primer, berasal dari pengamatan langsung peneliti di I-Radio Bandung serta hasil wawancara yang dilakukan dengan para informasi di lokasi penelitian.
b. Sumber Data Sekunder, berasal dari sumber bacaan seperti buku, dokumen, majalah serta sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data ini digunakan sebagai penguat dan pelengkap temuan informasi.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1.6.5.1 Informan dan Unit Analisis

Unit analisis mejadi bahan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu departemen program dan departemen produksi I-radio Bandung serta departemen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Informan merupakan individu yang mengetahui, menguasai serta terlibat langsung dengan fokus penelitian yang dapat membantu penelitian ini sebagai sumber informasi. Individu yang berada dalam departemen-departemen diatas merupakan informan dalam penelitian ini.

1.6.5.2 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini ialah beberapa individu yang dipilih secara sengaja dan ditentukan langsung oleh peneliti untuk dimintai keterangan sesuai kebutuhan. Informan harus mengerti serta memahami strategi produksi program siaran mulai dari pra produksi, produksi sampai dengan pasca

produksi. Dengan demikian informan yang menjadi sumber data yang telah ditentukan adalah:

a. Produser sebagai penanggung jawab kelancaran program siaran yang dibawakan oleh penyiar. Wawancara kepada produser untuk mengetahui strategi pra produksi, produksi serta pasca produksi program siaran Jalan SoreSore Bandung di I-Radio FM Bandung.
b. Reporter/Asisten Kreatif merupakan orang yang bertugas sebagai pencari berita atau peliputan serta penyusun naskah siaran. Wawancara kepada Reporter dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses liputan yang dilakukan sebelum program Jalan SoreSore disajikan kepada para pendengar I-Radio FM Bandung.
c. Penyiar bertugas melakukan siaran program acara yang telah direncanakan sebelumnya. Wawancara kepada pemyiar untuk mengetahui proses siaran program Jalan SoreSore yang dibawakannya sehingga para pendengar dapat menikmati siaran tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.6.1 Teknik Observasi

Teknik observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kondisi objektif dan lokasi penelitian sesuai dengan tujuan yang telah diteliti, melalui peninjauan dan pengamatan langsung di I-Radio Bandung.

Hasil teknik ini dicatat dan digunakan pada kegatan analisis data untuk menarik kesimpulan akhir penelitian. Hasil observasi bermanfaat untuk

menambahkan informasi seputar topik penelitian dan juga menjadi bukti fisik dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan peneliti selanjutnya.

1.6.6.2 Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan informan untuk tujuan penelitian. Fokus penelitian dan juga tujuan penelitian menjadi materi wawancara yang dilakukan secara berkali-kali di lokasi penelitian.

Hasil wawancara yang dilakukan dapat dibandingkan dengan data-data lain yang berhubungan dengan penellitian. Wawancara mendalam juga mempermudah peneliti dalam mendapatkan data-data lainnya.

1.6.6.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi didapat dari dokumen-dokumen tertulis yang ada seperti buku, majalah, surat kabar, dan lain sebegainya. Dokumen yang membantu dalam penelitian ini meliputi, profil I-Radio FM Bandung, struktur organisasi dan data-data lainnya yang berhubungan dengan media tersebut. Dokumen yang diperoleh digunakan untuk melengkapi data penelitian yang sudah ada.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai bentuk dalam memperoleh keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam

membandingkan hasil wawancara dari objek penelitian dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis triangulasi yang ditulis oleh Sugiyono, diantaranya:

a. Triangulasi Sumber, yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berkaitan.
b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data, yakni teknik pengumpulan data yang berbeda dicek dengan data yang sudah ada kepada sumber atau informan yang sama.
c. Triangulasi Waktu, yakni mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama pada waktu yang berbeda, yang memungkinakan sumber lebih siap diteliti.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Agar data dapat dimengerti dan penemuan penelitian dapat disebarluaskan, maka diperlukan teknik analisis data. Jenis data yang dihasilkan pada penelitian kualitatif berupa penjabaran atau penjelasan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan analisis dokumen.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles & Huberman yang menjelaskan analisis data dalam tiga langkah, yaitu:

a. Reduksi data sebagai proses pemilihan data, menyederhanakan data, memfokuskan data, menyusun serta mengubah data yang masih kasar ke dalam catatan lapangan.

b. *Display* atau sajian data yakni suatu cara menyusun data dalam suatu susunan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan.

c. *Penarikan Kesimpulan* dengan melakukan interpretasi data sesuai dengan permasalahan an tujuan penelitian yang kemudian diperoleh kesimpulan masalah penelitian.

1.6.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2
Rencana Jadwal Penelitian

No.	kegiatan	Bulan										
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Pra Observasi											
2.	Pengajuan Judul											
3.	Penyusunan proposal											
4.	Pengajuan Proposal											
5.	Seminar Uji Proposal											
6.	Penelitian Skripsi											
7.	Sidang Hasil Penelitian Skripsi											